

## Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menulis Narasi

Liliswati

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of Interest and Independence of Learning together on Narrative Writing Ability. The research method used is the survey method. Samples were taken as many as 88 students with a simple random technique. Data collection is done by distributing questionnaires directly to the sample. Data analysis using descriptive statistics such as finding the mean, median, standard deviation, and inferential statistics is to find a simple and multiple correlation coefficient followed by a significance test of the correlation coefficient with the t test. This research was conducted on September 1 to December 30, 2018. The results of the study showed: (1) There was a significant influence of interest and independence of Learning together on the Narrative Writing Ability of Private MTs students in South Jakarta. this is evidenced by the acquisition of the Sig. 0,000 <0,05 and F count = 23,597. (2) There is a significant influence of interest in the Narrative Writing Ability of Private MTs students in South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the Sig. 0,000 <0,05 and t count = 5,017. (3) There is a significant effect of Learning Independence on the Narrative Writing Ability of Private MTs students in South Jakarta. This is evidenced by the acquisition of the Sig. 0.001 <0.05 and t count = 3.547.*

**Keywords:** Interest, Learning Independence, Narrative Writing Ability.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel diambil sebanyak 88 Siswa dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, standar deviasi, dan statistika inferensial yaitu untuk mencari koefisien korelasi sederhana dan ganda yang dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 September sampai dengan 30 Desember 2018. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi siswa MTs Swasta di Jakarta Selatan. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 23,597$ . (2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap kemampuan menulis narasi siswa MTs Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 5,017$ . (3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan menulis narasi siswa MTs Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,001 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,547$ .

**Kata Kunci:** Minat, Kemandirian Belajar, Kemampuan Menulis Narasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berguna dan berkualitas. Jika pendidikan dikelola dengan sebaik-baiknya, baik secara kualitas maupun kuantitas akan menghasilkan

yang baik pula. Menurut Idris dan Jamal (1992:1) pendidikan adalah proses penanggulangan masalah-masalah serta penemuan dan peningkatan kualitas hidup pribadi serta masyarakat yang berlangsung seumur hidup. Hal itu akan dapat tercapai bila pelajar dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar sesuai yang diinginkan. Hasil belajar seseorang dapat ditentukan oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar individu adalah tersedianya bahan ajar yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajarinya, sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan. Salah satu faktor tidak kalah pentingnya dialami pendidikan adalah anak didik itu sendiri. Karena anak didik itu merupakan obyek pendidikan, maka kita perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan anak didik itu sendiri.

Anak didik harus mempunyai kemampuan khusus sebagai faktor dalam perkembangan pendidikan. Kemampuan khusus adalah kecerdasan dan kemauan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Jika kemampuan khusus tersebut dapat dikembangkan secara optimal, maka manusia merupakan makhluk yang paling tinggi derajatnya dan paling mulia kedudukannya. Sebaliknya, bila manusia tidak mendapat pendidikan yang cukup, maka akan lebih rendah derajatnya dari hewan. Dengan demikian pendidikan dapat mengangkat manusia dan dapat memanusiakan manusia.

Kemampuan khusus dalam mengungkapkan ide atau gagasan serta berkomunikasi dengan orang lain, manusia sangat memerlukan bahasa. Dengan kata lain, bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Karena pentingnya bahasa, kemampuan seseorang dalam berbahasa perlu terus dikembangkan. Akan tetapi kemampuan itu tidak muncul begitu saja, perlu adanya pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa seseorang. Salah satu cara mengembangkan kemampuan berbahasa adalah melalui pendidikan di sekolah, yaitu dengan adanya mata pelajaran “Bahasa Indonesia”.

Beberapa alasan mengapa bahasa Indonesia diajarkan di sekolah, karena bahasa Indonesia bukan menjadi bahasa pertama yang dikuasai oleh seluruh penduduk Indonesia. Hal ini disebabkan penduduk Indonesia memiliki bermacam-macam bahasa pertama, yaitu bahasa daerah. Selain itu, bahasa Indonesia perlu dipelajari di sekolah kaitannya dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua lembaga pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar, bahkan secara mendalam dikaji di perguruan tinggi. Di tingkat SMP/MTS Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional (UN). Dalam KTSP yang diterbitkan tahun 2006, pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTS diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi dan sikap kritis terhadap hasil karya sastra.

Bahan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama digunakan untuk menumbuhkembangkan kemahiran siswa dalam menyerap dan menyampaikan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Materi ajar bahasa yang diperoleh

di sekolah berkisar antara membaca, menulis, menyimak, kosakata, dan aspek bahasa lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1982:1) bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), menulis (*writing skills*), dan berbicara (*speaking skills*). Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau disebut catur tunggal.

Salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran adalah minat belajar. Agar dapat melaksanakan hal tersebut, para pendidik khususnya, harus dapat membina dan memberikan semangat belajar kepada siswa sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar siswa tidak sia-sia begitu saja. Siswa akan belajar dengan baik apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi. Jika seorang anak atau seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Minat siswa yang rendah pada satu bidang studi tentu saja berpengaruh pada hasil belajarnya karena merupakan pendorong bagi seseorang untuk menunjukkan perhatiannya terhadap sesuatu yang menarik atau menyenangkan. Apabila sesuatu itu menyenangkan, individu cenderung berusaha lebih aktif untuk mengetahui sesuatu yang diminatinya.

Minat yang tinggi yang ditunjukkan siswa pada suatu mata pelajaran tertentu mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya. Seorang siswa berminat besar pada satu bidang studi akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal tidak saja dengan memperhatikan semua penjelasan guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Minat belajar perlu mendapat perhatian yang khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar, di samping itu juga bahwa minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya. Siswa akan belajar dengan baik apabila siswa mempunyai minat belajar yang besar. Jika seorang anak atau seorang siswa ingin memiliki rasa belajar yang tinggi maka ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Tsanawiyah ditemukan gejala-gejala kurang maksimalnya kemampuan dalam menulis narasi pada siswa antara lain; 1) dari hasil pengamatan diperoleh data siswa mempunyai masalah yaitu: mengeluh tidak percaya diri, malas belajar, kurang kemandirian, merasa berat mengerjakan tugas-tugas guru, tidak mampu membagi waktu belajar, dan tidak mempunyai keterampilan belajar; 2) pada saat ulangan / ujian kelihatan cemas, cenderung minta jawaban dari teman lain baik langsung maupun memakai HP, seakan mereka tidak percaya pada kemampuan diri mereka sendiri; 3), tugas rumah ( PR) yang diberikan oleh guru dikerjakan siswa dengan cara mencontoh pekerjaan teman, bahkan di saat guru yang bersangkutan akan mulai mengajar; 4) di saat pergantian jam pelajaran, banyak siswa kurang mempersiapkan bahan-bahan pelajaran, justru jalan-jalan keluar kelas.

Menurut Gredler dikutip dalam Wahyuni dan Baharuddin (2009) kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu,

kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya, sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentranmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan kemampuan dalam penelitian ini adalah kecakapan atau daya yang dilalui oleh seorang siswa sebagai hasil pembelajaran terutama pembelajaran bahasa. Menurut Nurgiyantoro (1988:211) kemampuan berbahasa yang bersifat aktif reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan atau proses *decoding*, kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain.

Pada dasarnya manusia memiliki dua kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan yang bersifat reseptif dan kemampuan yang bersifat produktif. Kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif mengacu pada kemampuan manusia untuk menyerap dan memahami berbagai informasi yang datang dari luar diri seseorang. Penyerapan informasi dengan cara reseptif ini dapat dilakukan melalui kegiatan membaca dan aktif menyimak, sedangkan kemampuan yang bersifat produktif berhubungan dengan kemampuan manusia dalam menggunakan bahasa untuk mengaktualisasikan dirinya baik melalui kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis. Jadi, seseorang dapat dikatakan berkemampuan apabila orang tersebut dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Kemampuan menulis erat kaitannya dengan keterampilan seseorang dalam menuangkan gagasan berupa paparan tentang suatu permasalahan yang dihadapi. Kemampuan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kemampuan memahami dan kemampuan mempergunakan masing-masing bersifat reseptif dan produktif

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis adalah keterampilan berbahasa yang merupakan kegiatan menuangkan buah pikiran ke dalam tulisan yang menuntut pengetahuan, praktik, dan latihan. Kemampuan menulis narasi adalah kapasitas individu untuk terampil menuangkan gagasan pikiran berupa lambang-lambang berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi, mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga orang paham dengan lambang-lambang yang dipaparkan dengan baik sesuai dengan tuntutan kegiatan.

Menurut Reber yang dikutip Wahyuni dan Baharuddin (2009:24) minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, kemandirian, dan kebutuhan. Menurut Nuryanti (2008: 59) minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) daripada melakukan sesuatu yang kurang disukai. Belajar dalam keadaan hati senang tentu saja akan lebih mudah daripada anak belajar dengan suasana hati yang terpaksa.

Menurut Cronbach dikutip oleh Wahyuni dan Baharuddin (2009:13) bahwa belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Sedangkan Morgan dan kawan-kawan menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap

dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman (Wahyuni dan Baharuddin 2009:14).

Menurut Stuart dan Sudeen yang dikutip oleh Hurlock (1980: 233) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam hubungannya dengan yang lain.

Sedangkan menurut Gunawan dan Setyono (2007: 46) menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah persepsi/pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dan mendapat pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting.

Kemandirian belajar Gunawan dan Setyono (2007: 22) menyebutkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh cita-cita, citra diri, dan harga diri. Cita-cita yang dibangun siswa merupakan tujuan hidup yang ingin dicapai. Untuk dapat meraihnya siswa harus mampu menempatkan diri sesuai dengan karakteristik dari cita-cita yang diharapkan. Begitu pula pada citra diri. Semakin positif cara pandang antarsesama akan semakin baik citra dirinya sehingga akan terbentuk kemandirian belajar yang lebih baik. Harga diri merupakan bagian penting dalam pengembangan kemandirian belajar siswa. Siswa yang merasa dihargai dan disanjung oleh teman, cenderung merasa senang dan bangga atas dirinya.

Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam belajar, salah satu dari faktor itu adalah gaya dan kemandirian, yaitu merupakan kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu (Usman : 1990 : 24 ).

Menurut Herman Holstein, belajar dengan mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri tanpa melibatkan orang lain cenderung membuat siswa kekurangan informasi dan kurang interaksi sesama siswa (Holstein, 1984: 2).

Robinson (1988: 17) mengemukakan bahwa pada dasarnya siswa mampu belajar sesuai dengan tujuan kurikulum secara sendiri, tidak terikat dengan orang lain sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kecemasan yang berlebihan akan merusak kemandirian siswa ( Elida Prayitno : 1989 : 24 ).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi siswa MTs Swasta di Jakarta Selatan?

## **METODE**

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode survei, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menulis narasi siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Jakarta Selatan.

Metode survei menurut Sugiyono, (2011: 12) digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner test, wawancara, dan sebagainya. Penerapan metode ini melalui uji coba instrumen terhadap sejumlah siswa dengan menggunakan kuesioner (angket) untuk

mengetahui tingkat minat belajar dan kemandirian belajar, serta tes menulis narasi untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa”.

Menurut Sugiyono, (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas beberapa contoh subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Jakarta Selatan. Adapun jumlah sekolah yang di jadikan tempat penelitian 3 sekolah pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurusaadah, Madrasah Tsanawiyah Fathimatul Amin, dan Madrasah Tsanawiyah Fatahilah sehingga populasi sebanyak 580 orang siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel sebab apabila kita bermaksud mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2006: 132). Hal senada juga dikemukakan oleh Sarwono Jonatan yang mendefinisikan sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006: 111). Dalam penelitian ini karena anggota populasinya sebanyak 898 siswa maka yang akan diambil anggota sampel sebanyak 90 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh minat (X<sub>1</sub>) dan Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Menulis Narasi (Y).**

Terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh minat (X<sub>1</sub>) dan Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Menulis Narasi (Y) adalah sebesar 0,598, sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,357 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi minat (X<sub>1</sub>) dan Kemandirian Belajar (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Menulis Narasi (Y) adalah sebesar 35,7%, sisanya (64,3%) karena pengaruh faktor lain.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai *Sig* = 0,001 < 0,05 dan *F*<sub>hitung</sub> = 8,163 karena nilai *Sig* < 0,05 regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X<sub>1</sub> (Motivasi Belajar) dan X<sub>2</sub> (Persepsi atas fasilitas belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia)

### **Pengaruh Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Y).**

Terlihat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *Sig*. 0,000 < 0,05. dan *t*<sub>hitung</sub> = 5,017, maka *H*<sub>0</sub> di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X<sub>1</sub> (Minat) terhadap variabel terikat Y (Kemampuan Menulis Narasi).

Adapun kontribusi variabel minat terhadap Kemampuan Menulis Narasi dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai } \textit{Correlations} \textit{ Parsialnya} (r_{x_1y}) \times 100 \%$$



$$KD = 0,466 \times 0,512 \times 100 \% = 23,85\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi sebesar 23,85%

### Pengaruh Persepsi atas fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia ( $Y$ )

Dari pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menulis Narasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,547$ , maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Kemandirian Belajar) terhadap variabel terikat  $Y$  (Kemampuan Menulis Narasi).

Adapun kontribusi variabel Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menulis Narasi dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Correlations Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,315 \times 0,408 \times 100 \% = 12,85\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Kemandirian Belajar dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi sebesar 12,85%.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 <sup>a</sup>	.357	.342	5.590

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Minat

b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**

**A NOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1474.941	2	737.471	23.597	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2656.428	85	31.252		
	Total	4131.367	87			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Minat

b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.577	4.780		8.279	.000
	Minat	.255	.051	.448	5.017	.000
	Kemandirian Belajar	.284	.075	.315	3.547	.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi

## SIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Kemampuan Menulis Narasi siswa MTs Swasta di Jakarta Selatan. hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 23,597$ . Secara bersama-sama minat dan Kemandirian Belajar memberikan kontribusi sebesar 35,7% terhadap variable Kemampuan Menulis Narasi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap Kemampuan Menulis Narasi siswa MTs Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 5,017$ . Variabel Minat memberikan kontribusi sebesar 23,85% dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menulis Narasi siswa MTs Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,547$  dan. Variabel Kemandirian Belajar memberikan kontribusi sebesar 12,85% dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta
- Elizabeth, H. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: erlangga.
- Gunawan, A. W., & Setyono, A. (2007). *Managing Your Mind for Success*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Holstein, H. (1984). *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Idris, Z., & Jamal, L. (1992). *Pengantar Pendidikan I*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiantoro, B. (1988). *Analisis Pengajaran Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Nuryanti, L. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robinson, A. (1988). *Asas-asas praktik mengajar*. Jakarta: Bharatara.



Sarwono, J. (2006). *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (1982). *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Usman, M. U. (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.

Wahyuni, E. N., & Baharuddin. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media